

---

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN ORAL HYGIENE PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK BUSTANUL ULUM KECAMATAN WONGSOOREJO KABUPATEN BANYUWANGI**

**Muhammad Al Amin<sup>1</sup>, Achmad Efendi<sup>2</sup>, Anas Syaiful Ulum<sup>3</sup>**

- 1) Dosen DIII Keperawatan STIKES Banyuwangi, email: [amin\\_nurse@yahoo.com](mailto:amin_nurse@yahoo.com)
- 2) Dosen S1 Keperawatan STIKES Banyuwangi
- 3) Mahasiswa S1 keperawatan STIKES Banyuwangi

**ABSTRACT**

Kesehatan gigi merupakan bagian dari kesehatan secara keseluruhan. Status kesehatan gigi seseorang dapat diidentifikasi dari kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan pengumpulan data awal, dapat dilihat rendahnya tingkat status kebersihan gigi di kelas TK Bustanul Ulum Wongsorejo. Oleh karena itu, menjaga kebersihan mulut yang tepat harus dimulai pada anak-anak sejak usia dini. Pola asuh adalah salah satu faktor penting dalam mencapai status kebersihan mulut yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan status kebersihan mulut di TK Bustanul Ulum Wongsorejo.

Desain penelitian adalah analitik *cross sectional* dengan 43 siswa (variabel dependen) dan 43 orang tua siswa (variabel independen). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah memeriksa status kebersihan gigi dan mulut dan mendistribusikan kuesioner kepada ibu siswa. Teknik analisis data menggunakan Rank Spearman test dan disajikan dalam bentuk tabulasi scoring menggunakan *SPSS 20 for Windows*.

Setelah dilakukan tabulasi, maka pada uji Rank Spearman menggunakan *SPSS 20 for Windows* diperoleh nilai  $0,225 > 0,05$ . Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengasuhan dan oral hygiene pada anak usia pra sekolah di TK Bustanul Ulum, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi.

Kata kunci: *Pola asuh, Oral Hygiene*

**PENDAHULUAN**

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang mengutamakan pembangunan kesehatan. Tujuan pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan berbagai upaya kesehatan secara

menyeluruh, berjenjang dan terpadu. Salah satu upaya yang berpengaruh dalam pembangunan kesehatan adalah *Oral Hygiene*. *Oral Hygiene* merupakan satu kesatuan dengan kebersihan anggota tubuh lainnya. Meningkatkan derajat

*Oral Hygiene* bagi anak-anak sangatlah penting. Usaha menanggulangi serta memperbaiki *Oral Hygiene* pada anak membutuhkan peran tenaga kesehatan dan orang tua.

*Oral Hygiene* yang buruk merupakan faktor utama penyebab kerusakan gigi. Kerusakan pada gigi bisa menyebabkan gangguan atau masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak akibat kekurangan gizi. Menurut Greene (WHO, 2012), orang tua dan guru mempunyai peran terhadap perilaku anak dalam memelihara kesehatan gigi. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perawatan gigi anak-anaknya. Peran orang tua termasuk pola asuh orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya.

*Oral hygiene* merupakan tindakan untuk membersihkan dan menyegarkan mulut, gigi dan gusi (Clark, 2014). Mulut merupakan suatu tempat yang amat ideal bagi perkembangan bakteri, karena temperatur, kelembaban dan makanan yang cukup tersedia di sana. Bakteri inilah yang berpengaruh pada kesehatan gigi, mulut dan gusi. Kebersihan gigi, mulut dan gusi ditentukan oleh sisa makanan (*food debris*), plak, kalkulus material alba, dan noda (*stain*) pada permukaan gigi (Gopdianto, Rattu, Mariati, 2015).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization (WHO)* tahun 2012 diketahui bahwa di dunia sebanyak 57% anak mengalami permasalahan *oral hygiene*. Dari survei yang dilakukan Unilever tahun 2013 secara global di empat negara dengan metode online, yaitu: Perancis, India, Italia, dan Indonesia, didapatkan sebanyak 60-90% anak-anak usia sekolah bahkan orang dewasa memiliki masalah *oral hygiene* yang mengakibatkan permasalahan gigi dan mulut. Temuan tersebut diperkuat dengan hasil Riset Dasar Kesehatan tahun 2013 yang menyatakan bahwa sekitar 25,9% penduduk Indonesia memiliki masalah *oral hygiene* yang mengakibatkan permasalahan gigi dan mulut. Di Jawa Timur sendiri permasalahan *oral hygiene* tertinggi di kota Kediri 38,6%. Dinas Kesehatan Banyuwangi menyatakan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 32,7% pada tahun 2017.

Data dari Puskesmas Wongsorejo pada saat melakukan pemeriksaan *Oral Hygiene* di setiap TK yang berada di wilayah Wongsorejo menunjukkan bahwa di TK Bustanul Ulum yang berjumlah 90 orang siswi, sebanyak 16 siswa dirujuk ke puskesmas dikarenakan mengalami masalah *Oral*

*Hygiene* (Puskesmas Wongsorejo, 2018).

Orang tua memiliki peranan penting dalam optimalisasi perkembangan seorang anak. Orang tua harus selalu memberi rangsangan atau stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan baik motorik kasar maupun halus, bahasa dan personal sosial. Stimulasi harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain, dan lain-lain, sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal. Kurangnya stimulasi dari orang tua dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan anak (Schmidt, 2008).

Selain dari stimulasi orang tua diperlukan juga peran dari tenaga kesehatan seperti penyuluhan kesehatan gigi. Penyuluhan kesehatan gigi pada anak pra-sekolah (TK) sangat penting karena pada usia tersebut adalah masa kritis, baik bagi pertumbuhan gigi geliginya juga bagi perkembangan jiwanya sehingga memerlukan berbagai metode dan pendekatan untuk menghasilkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang sehat khususnya kesehatan gigi dan mulut (Rahayu, 2010).

Berdasarkan hal di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan *oral hygiene* anak usia Pra Sekolah di TK Bustanul

Ulum Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasional yang mengkaji hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain peneliti no eksperimental dengan menggunakan “*cross sectional*”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah TK Bustanul Ulum Wongsorejo yang berjumlah 90 orang dengan sampel berjumlah 73 orang yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan adalah “pola asuh orang tua” dan variabel dependennya adalah “oral hygiene anak usia prasekolah”.

Instrumen yang digunakan untuk pola asuh orang tua adalah kuesioner dan untuk mengukur variable *Oral Hygiene* adalah Lembar Observasi yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Analisis data penelitian ini menggunakan uji statistik Rank Spearman dengan tingkat signifikan 0,05 menggunakan SPSS 20 *for windows*. Informed consent diberikan kepada orang tua anak usia prasekolah yang memenuhi kriteria

inklusi yang ada di TK Bustanul Ulum

Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi.

## HASIL

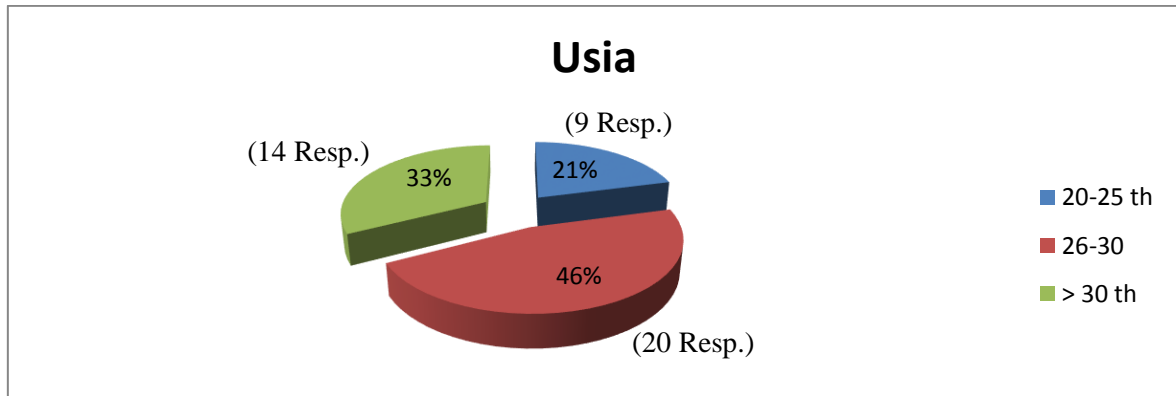


Diagram 1. Distribusi responden berdasarkan usia orang tua

Berdasarkan diagram 1 di atas responden berusia 26-30 tahun sebanyak didapatkan bahwa hampir setengahnya 20 responden (46%).

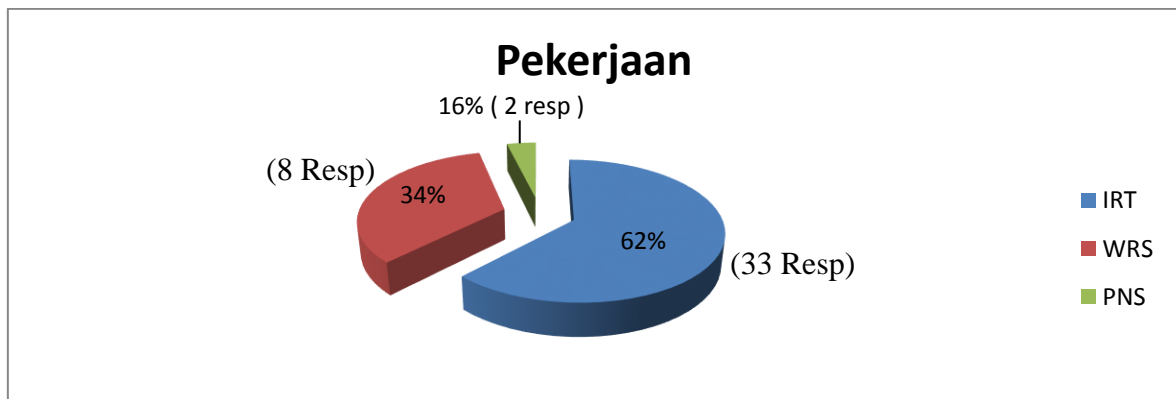


Diagram 2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

Diagram 2 di atas menunjukkan orang tua responden yaitu IRT sebanyak bahwa hampir seluruhnya pekerjaan 33 responden (78%).

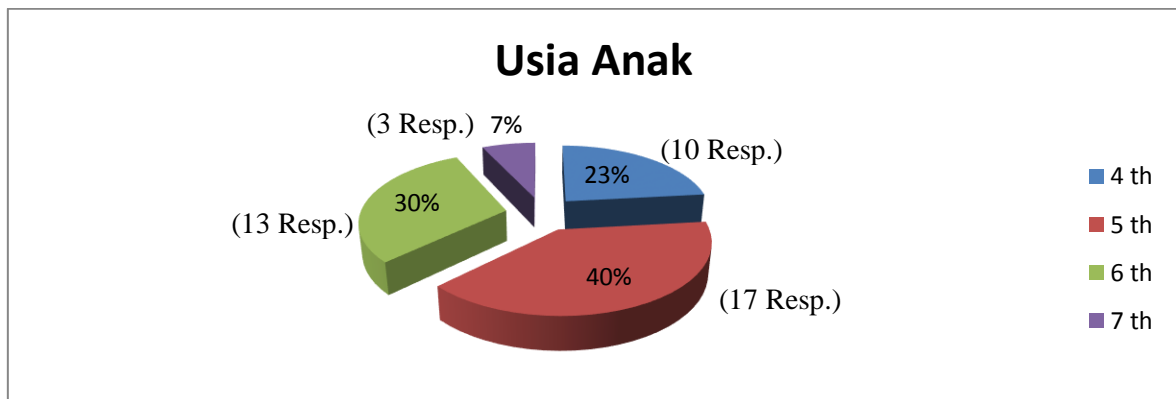


Diagram 3. Distribusi responden berdasarkan usia anak

Berdasarkan diagram 3 di atas didapatkan bahwa usia responden anak hampir setengahnya berusia 5 tahun yaitu sebanyak 17 responden (40%).

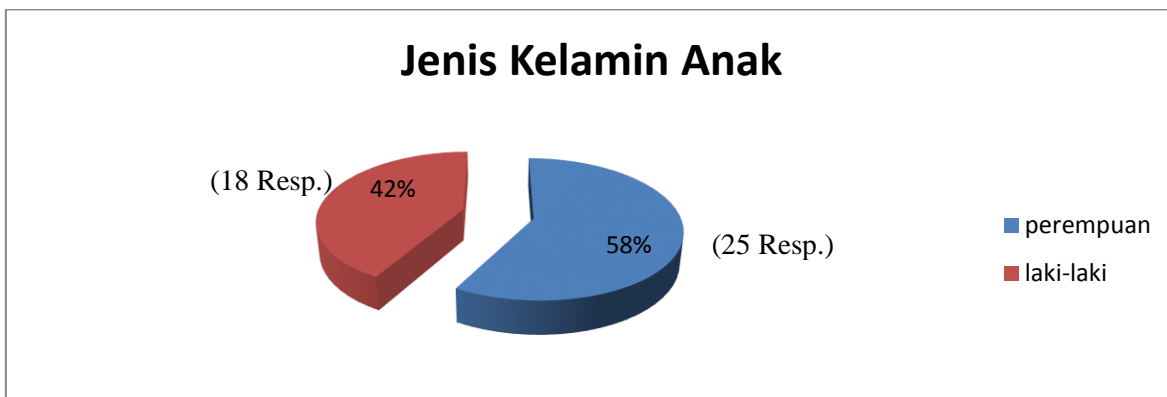


Diagram 4. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin anak

Berdasarkan diagram 4 di atas, berjenis kelamin perempuan yaitu didapatkan bahwa jenis kelamin sebanyak 25 responden (58%). responden anak sebagian besar dari 50%

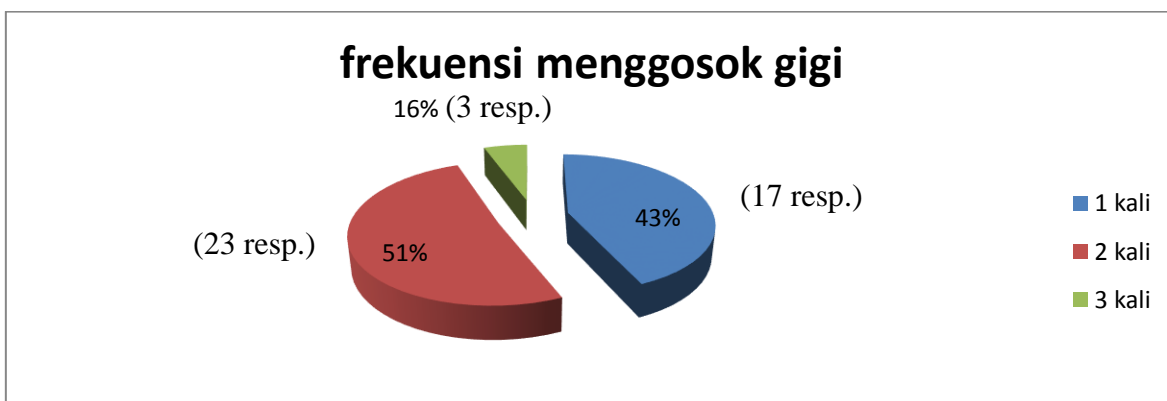


Diagram 5. Distribusi responden berdasarkan Frekuensi Menggosok Gigi

Diagram 5 menunjukkan bahwa gigi 2 kali dalam sehari sebanyak 23 sebagian besar responden menggosok responden (51%).

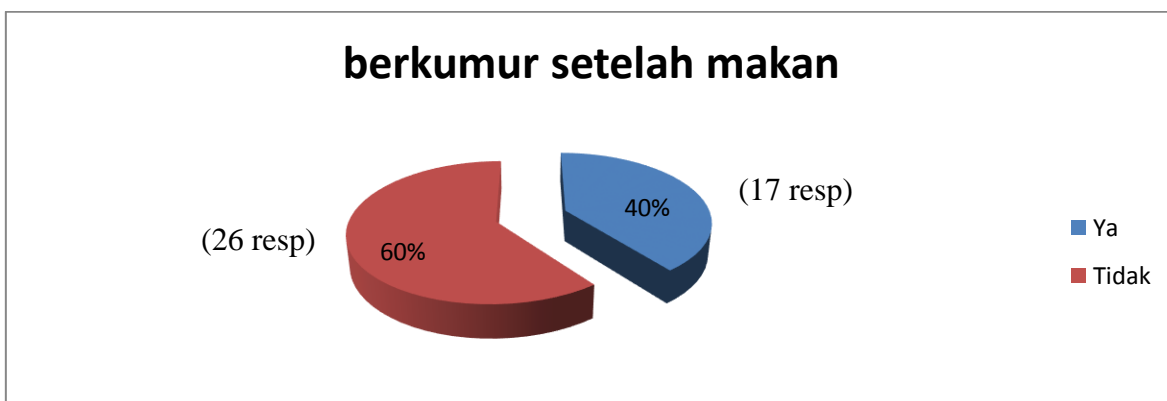


Diagram 6. Distribusi responden berdasarkan berkumur setelah makan

Diagram 6 menunjukkan bahwa setelah makan sebanyak 26 responden sebagian besar responden berkumur (60%).

Tabel 1. Tingkat karies gigi pada anak prasekolah

Kategori	Tingkat				Total
	0	1	2	3	
Baik	1 (2,33%)	3 (6,98%)	8 (18,60%)	2 (4,65%)	14 (32,56%)
Sedang	1 (2,33%)	4 (9,30%)	6 (13,95%)	0	11 (25,58%)
Kurang	3 (6,98%)	7 (16,28%)	6 (13,95%)	2 (4,65%)	18 (41,86%)
Total	5 (11,64%)	14 (32,56%)	20 (46,5%)	4 (9,30%)	43 (100%)

Berdasarkan tabel 1 di atas, sedang yaitu sebanyak 18 responden didapatkan hampir setengah karies gigi (41,86%). anak prasekolah masuk dalam kategori

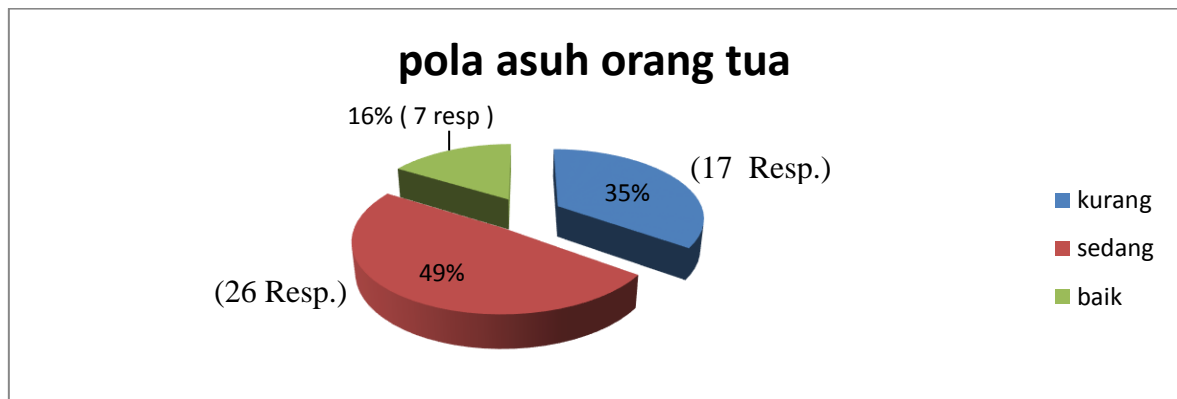


Diagram 7. Distribusi responden berdasarkan pola asuh orang tua

Diagram 5 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dengan kategori hampir setengahnya responden dengan sebanyak 21 responden (49%).

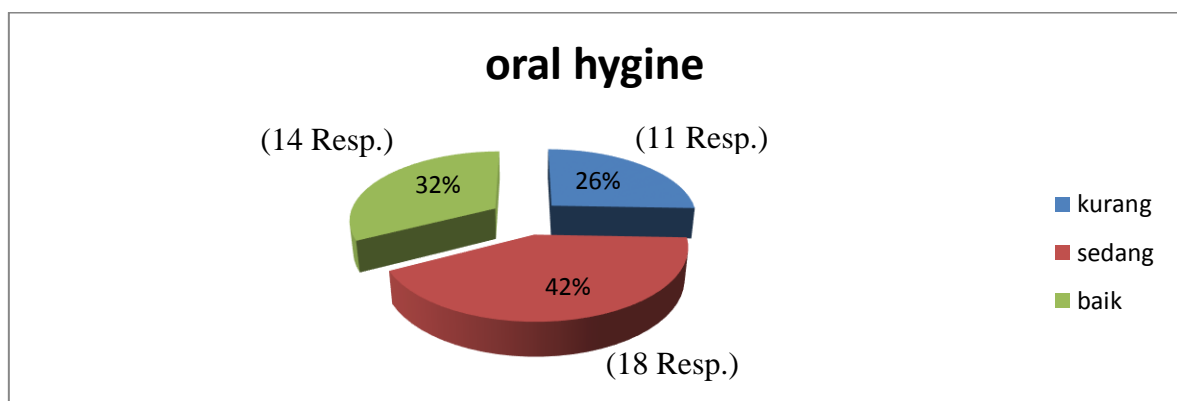


Diagram 8. Distribusi responden berdasarkan kebiasaan *oral hygiene* pada anak usia pra sekolah

Berdasarkan diagram 6 di atas, didapatkan bahwa hampir setengahnya responden dengan kebiasaan *oral hygiene*

dengan kategori sedang sebanyak 18 responden (42%).

**Tabel 2.** Hubungan pola asuh orang tua dengan *oral hygiene* pada anak usia pra sekolah

Pola asuh orang tua	Oral Hygiene			Total
	kurang	Sedang	Baik	
kurang	3 (7%)	6 (14%)	6(14%)	15 (35%)
Sedang	5 (12%)	9 (21%)	7(16%)	21 (49%)
Baik	3(7%)	3(7%)	1(2%)	7 (16%)
Total	11 (26%)	18 (42%)	14(32)	43 (100%)

Berdasarkan tabel 2 di atas, didapatkan hampir setengah pola asuh orang tua dalam kategori sedang dengan

*oral hygiene* kategori sedang yaitu sebanyak 9 responden (21%).

**Tabel 3.** Hubungan pola asuh orang tua dengan *oral hygiene* pada anak usia pra sekolah

Sig p	a
0,225	0,05

Setelah dilakukan tabulasi, kemudian di uji *Rank Spearman* menggunakan SPSS 21 *for Windows* didapatkan nilai  $0,225 > 0,05$ , dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka, dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan *oral hygiene* pada anak usia pra sekolah di TK Bustanul Ulum Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

## PEMBAHASAN

### 1. Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Prasekolah

Diagram 7 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden memiliki pola asuh sedang sebanyak 26 responden (49%).

Pola asuh adalah seluruh cara perlakuan orang tua yang ditetapkan pada anak, yang merupakan bagian penting dan mendasar menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Pengasuhan anak menunjuk pada pendidikan umum yang ditetapkan pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi orang tua (sebagai pengasuh) dan anak (sebagai yang diasuh) yang mencakup perawatan, mendorong keberhasilan dan melindungi kemampuan sosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat (Wahyuning, 2009).

Wong, et.al. (2008) mengkategorikan pola asuh menjadi tiga jenis, yaitu: pola asuh

permissif, otoriter dan otoritatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu: 1) usia orang tua yaitu apabila usia orang tua terlalu muda atau terlalu tua, mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal, karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial; 2) Pekerjaan orang tua yaitu orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya; 3) Pendidikan orang tua diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen di dalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wong (2008) dalam Supartini (2008) bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua untuk dapat menjalankan peran pengasuhan, karena usia yang terlalu muda atau terlalu tua akan menyebabkan peran pengasuhan yang diberikan orang tua menjadi kurang optimal. Hal ini disebabkan karena untuk dapat menjalankan peran pengasuhan secara optimal diperlukan kekuatan fisik dan psikososial untuk melakukannya.

Dari data pada diagram 7 menunjukkan bahwa 16% pola asuh orang tua responden masuk kategori baik

yakni sebanyak 7 responden. Hal ini bila dilihat dari tabel crosstabulasi pola asuh orang tua menunjukkan bahwa usia orang tua, berdasarkan diagram 1 didapatkan bahwa hampir setengahnya responden berusia > 30 tahun sebanyak 14 responden (33%).

Karena pada usia dewasa awal pada orang tua, mungkin sudah dapat menjalankan peran orang tua tersebut secara optimal. Jika dilihat dari pekerjaan dalam kategori pola asuh yang baik orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 5 orang serta yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 2 orang dimana orang tua yang tidak terlalu sibuk akan lebih mempunyai waktu yang lebih lama dalam mengasuh serta mendampingi anak-anaknya.

Jika dilihat dari data penelitian diagram 5 menunjukkan hampir setengahnya pola asuh orang tua yaitu dengan kategori sedang sebanyak 21 responden (49%). Usia orang tua dewasa awal sudah memiliki kekuatan fisik dan psikososial dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Jika dilihat dari tabel crosstabulasi pola asuh orang tua menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua responden dalam kategori sedang yaitu ibu rumah tangga sebanyak 14 orang kemudian wiraswasta sebanyak 4 orang dan sebagai pegawai negeri sipil 2 orang,



meskipun orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta dan pegawai negeri sipil tetap meluangkan waktu kepada anaknya untuk membimbing serta mengajari anaknya tentang *oral hygiene*.

Diagram 7 menunjukkan hampir setengahnya pola asuh orang tua yaitu dengan kategori kurang sebanyak 17 responden (35%).

Karena usia pada remaja akhir yaitu 17-25 tahun tidak dapat menjalankan pola asuh orang tua yang optimal. Jika dilihat dari tabel *cross-tabulasi* pola asuh orang tua menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua responden dalam kategori kurang yaitu sebagai ibu rumah tangga 13 responden sedangkan wiraswasta yaitu 1 responden, meskipun banyak responden bekerja sebagai ibu rumah tangga namun faktor umur juga dapat mempengaruhi pola asuh orang tua pada usia remaja awal ini dan di perlukan kekuatan fisik serta kesabaran dan ketelatenan dalam mendampingi anak-anaknya.

## 2. Oral Hygiene

Berdasarkan diagram 8 didapatkan bahwa hampir setengahnya responden dengan *oral hygiene* sedang sebanyak 18 responden (42%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan menggosok gigi

(Perry dan Potter, 2012) yaitu: 1) citra tubuh merupakan konsep subjektif seseorang tentang penampilan fisiknya; 2) Pola asuh orang tua diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang ditetapkan pada anak. Perlakuan yang dilakukan orang tua antara lain mendidik, membimbing, serta mengajarkan tingkah laku yang umum dilakukan di masyarakat (Tarwoto dan Wartoh, 2015); 3) Usia anak dapat mempengaruhi tugas-tugas pengasuhan dan harapan orang tua.

Berdasarkan data penelitian diagram 8 didapatkan bahwa hampir setengahnya responden dengan *oral hygiene* baik sebanyak 14 responden (32%). Hal ini dilihat dari tabel *cross-tabulasi* menggosok gigi dan usia pada anak kategori baik 4 tahun, 5 tahun, 6 tahun. Pada usia tersebut, anak sudah dapat memenuhi tugas-tugas pengasuhan dan harapan orang tua meskipun didampingi oleh orang tua dalam melakukan *oral hygiene*. Jika dilihat dari tabel *cross-tabulasi* menggosok gigi, ditunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 8 responden dan berjenis laki-laki 6 responden. Berdasarkan diagram 5 didapatkan responden sikat gigi (perhari) sebanyak 1x sehari yaitu sebanyak 7 responden 2x sehari sebanyak 6 responden dan 3x sehari sebanyak 1 responden. Didapatkan

bahwa tingkat karies gigi kategori baik adalah tingkat 1 yaitu sebanyak 3 responden tingkat 2 sebanyak 8 responden tingkat 3 sebanyak 2 responden. Berdasarkan diagram 6, didapatkan bahwa responden yang berkumur-kumur setelah makan sebanyak sebanyak 5 responden dan tidak berkumur-kumur setelah makan sebanyak 9 responden. Karena perempuan cenderung lebih menjaga kebersihan dibanding dengan laki-laki dan meski anak menggosok gigi 1x sehari namun anak berkumur-kumur setelah makan, meski umur juga berpengaruh terhadap kemandirian anak untuk menjaga kebersihan mulut gigi dan gusi jika dilihat dari hasil yang dipatikan *oral hygiene* kategori baik yaitu dibawah usia 6 tahun pada usia 4 tahun sebanyak 4 responden pada usia 5 tahun sebanyak 5 responden dan usia 6 tahun sebanyak 5 responden dari 14 responden kategori baik.

Data penelitian pada diagram 8 menunjukkan hampir setengahnya *oral hygiene* pada anak yaitu kategori sedang sebanyak 18 responden (42%). Hal ini dilihat dari tabel crosstabulasi menggosok gigi menunjukkan bahwa usia siswa-siswi yaitu usia 5 dan 6 tahun sebanyak 17 responden (40%) dan 13 responden (30%).

Usia tersebut anak sudah dapat memenuhi tugas-tugas pengasuhan dan harapan orang tua meskipun didampingi oleh orang tua dalam melakukan *oral hygiene*. Jika dilihat dari tabel crosstabulasi menggosok gigi menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 11 responden dan berjenis laki-laki 7 responden. Berdasarkan diagram 5 didapatkan responden sikat gigi (perhari) sebanyak 1x sehari yaitu sebanyak 10 responden 2x sehari sebanyak 7 responden dan 3x sehari sebanyak 1 responden. Didapatkan bahwa tingkat karies gigi kategori sedang adalah tingkat 0 yaitu sebanyak 3 responden tingkat 1 sebanyak 7 responden tingkat 2 sebanyak 6 responden tingkat 3 sebanyak 3 responden.

Berdasarkan diagram 5.6 didapatkan bahwa responden yang berkumur-kumur setelah makan sebanyak sebanyak 8 responden dan tidak berkumur-kumur setelah makan sebanyak 10 responden. Karena perempuan cenderung lebih menjaga kebersihan dibanding dengan laki - laki dan meski anak menggosok gigi 1x sehari namun anak berkumur-kumur setelah makan, meski umur juga berpengaruh terhadap kemandirian anak untuk menjaga kebersihan mulut gigi dan gusi jika di

lihat dari hasil yang dipatkan *oral hygiene* kategori sedang yaitu dibawah usia 6 tahun pada usia 4 tahun sebanyak 6 responden pada usia 5 tahun sebanyak 6 responden dan usia 6 tahun sebanyak 4 responden usia 7 tahun sebanyak 2 responden dari 18 responden kategori sedang.

Dari data penelitian diagram 8 menunjukkan sebagian kecil *oral hygiene* pada anak yaitu kategori kurang sebanyak 1 responden (26%). Hal ini dilihat dari tabel crosstabulasi menggosok gigi menunjukkan bahwa usia siswa – siswi yaitu usia 4 dan 5 tahun sebanyak 10 responden (23%) dan 17 responden (40%).

Usia tersebut anak belum dapat mempengaruhi tugas – tugas pengasuhan dan harapan orang tua meskipun sudah di dampingi oleh orang tua dalam melakukan *oral hygiene*. Dan jika dilihat dari tabel crosstabulasi menggosok gigi menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 7 responden dan berjenis laki-laki 4 responden. Berdasarkan diagram 5, didapatkan responden sikat gigi (perhari) sebanyak 1x sehari yaitu sebanyak 6 responden 2x sehari sebanyak 4 responden dan 3x sehari sebanyak 1 responden. Didapatkan bahwa tingkat karies gigi kategori sedang adalah tingkat

0 yaitu sebanyak 1 responden tingkat 1 sebanyak 4 responden tingkat 2 sebanyak 6 responden Berdasarkan diagram 6 didapatkan bahwa responden yang berkumur-kumur setelah makan sebanyak 4 responden dan tidak berkumur-kumur setelah makan sebanyak 7 responden. Pada kategori *oral hygiene kurang* pada anak sekolah usia 4-5 tahun mereka hanya menggosok gigi 1x sehari tanpa berkumur-kumur setelah makan dan untuk kejadian karies gigi pada kategori kurang yaitu tingkat 2 sebanyak 5 responden dikarenakan kurangnya menjaga kebersihan mulut gigi serta gusi.

### **3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Oral Hygiene Anak Usia Pra Sekolah**

Dari hasil penelitian terdapat adanya kesesuaian bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi terjadinya menggosok gigi pada anak. Hasil uji statistik *Rank Spearman* menunjukkan nilai asymp sig.2 tilet 0,189 yang berarti terdapat tingkat hubungan rendah. Dalam hal ini berarti  $H_0$  diterima atau ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan *Oral Hygiene* pada anak usia pra sekolah.

Kebiasaan menggosok gigi merupakan tingkah laku membersihkan gigi yang dilakukan seseorang secara

terus-menerus. Katono (2010) dalam Sunaryo (2010) mengungkapkan bahwa kebiasaan adalah bentuk tingkah laku yang tetap dari usaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang mengandung unsur afektif perasaan. Kandali (2010) juga mengungkapkan bahwa kebiasaan adalah tindakan konsisten yang dilakukan secara terus menerus hingga membentuk suatu pola di level pikiran bawah sadar.

Perawatan gigi dan mulut pada masa balita dan anak ternyata cukup menentukan kesehatan gigi dan mulut mereka pada tingkat usia selanjutnya atau beberapa penyakit gigi dan mulut dapat mereka alami bila perawatan tidak mereka lakukan dengan baik, diantaranya karies.

Pola asuh adalah perlakuan yang dilakukan orang tua antara lain mendidik, membimbing, serta mengajar tingkah laku yang umum dilakukan di masyarakat (Suwono, 2008).

Menurut (Meleis, 2012), Kemandirian perawatan diri merupakan kemampuan anak untuk dapat melakukan dan memenuhi kebutuhannya yaitu; kebutuhan udara, air, makan, eliminasi, rasa aman, aktivitas, promosi kesehatan, dan dukungan sosial. Kemandirian yang harus di ajarkan pada anak usia dini yaitu kemandirian *personal hygiene* anak, salah satunya adalah *oral hygiene* secara

mandiri. Orang tua dapat melatih atau membiasakan anak dengan menggosok gigi sebelum tidur, bangun tidur, dan setelah makan. Melatih kemandirian anak untuk membersihkan rongga mulut sejak dini akan membuat anak menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Dengan melatih atau membiasakan anak untuk membersihkan rongga mulut atau menggosok gigi membuat rongga mulut dan gigi anak lebih bersih dan tidak bau mulut. Membiasakan anak untuk menggosok gigi mengurangi karies gigi pada anak.

Data penelitian di atas menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan *Oral Hygiene* pada anak usia pra sekolah dimana kurang dari 50% pola asuh termasuk kategori baik dan menggosok gigi masuk kategori baik sebanyak 14 responden (32%).

Dimana pada kategori baik orang tua tersebut mengasuh anak dengan benar dan lebih memperhatikan keadaan anak, sehingga anak selalu menggosok gigi. Dibandingkan orang tua yang kurang memperhatikan keadaan anak dan terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Data juga menyebutkan bahwa kurang dari 50% pola asuh masuk kategori kurang serta menggosok gigi masuk kategori kurang

sebanyak 11 responden (26%). Dalam hal ini, orang tua yang tidak memperhatikan keadaan anaknya, cenderung sibuk dengan pekerjaannya dan usia orang tua yang terlalu muda atau terlalu tua mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal, sehingga anak tidak mau atau jarang menggosok gigi.

Setelah dilakukan tabulasi, kemudian dilakukan uji *Rank Spearman* menggunakan SPSS 21 *for Windows* disimpulkan tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan *oral hygiene* pada anak usia prasekolah di TK Bustanul Ulum Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi karena didapatkan nilai  $0,225 > 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisa, dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: sebagian kecil pola asuh orang tua responden masuk kategori Baik sebanyak 7 responden (16%); diketahui bahwa hampir setengahnya pola asuh orang tua responden yaitu kategori Sedang sebanyak 26 responden (49%); diketahui bahwa hampir setengahnya pola asuh orang tua responden kategori kurang sebanyak 17 responden (35%).

*Oral Hygiene* pada anak di TK Bustanul Ulum Wongsorejo Kabupaten

Banyuwangi hampir setengahnya masuk kategori sedang sebanyak 18 responden (42%); diketahui hampir setengahnya *oral hygiene* anak masuk kategori baik sebanyak 14 responden (32%); diketahui hampir setengahnya *oral hygiene* responden masuk kategori kurang sebanyak 11 responden (26%).

Setelah dilakukan perhitungan dengan uji *Rank Spearman* diperoleh nilai korelasi koefisien  $=0,225$ , nilai  $\alpha = 0,05$  dan korelasi  $\rho = 0,189$  maka hipotesa alternatif diterima dan  $H_0$  ditolak maka tidak ada hubungan pola asuh dengan *oral hygiene*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Clark, 2014. *Hubungan pelaksanaan tindakan Oral Hygiene dengan kejadian infeksi rongga mulut*. Di akses pada tanggal 4 Desember 2017 jam 14.20
- Mariati, 2015. *Beberapa Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Hipocrates
- Potter & Perry. 2009. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik edisi 4*. Jakarta: EGC
- Rahayu W, 2010. *Dukungan Keluarga dengan Respon Sosial*. Jakarta: EGC
- Schmidt, 2008. *Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika

- Suparti, 2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika
- Suwono, 2009. *Pola Asuh Anak*. Bandung: Angkasa
- Tarwoto, Wartonah. 2011. *Buku Ajar Praktik Kliniks: ed 5*. Jakarta: EGC
- WHO, 2012. *OHI-S (Simplified) Greene and Vermillion 1964*. <http://www.whocollab.od.mah.se/expl/ohisgv.html>. Diakses tanggal 17 Desember 2017 jam 15.30
- Wahyuning, 2009. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Salemba Medika
- Wong et al, 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC